

## “MENANAMKAN JIWA WIRUSAHA SOSIAL DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN ANAK PANTI ASUHAN MELALUI KEGIATAN DAUR ULANG DAN PEMASARAN PRODUK DAUR ULANG”

Muhamad Ridwan Alfatah<sup>a,1</sup>, Burhanudin<sup>b,2</sup>, Helmi<sup>c,3</sup>, Rifqi Sofwan Aziz<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>muhamadridwan.mr2004@gmail.com; <sup>2</sup>burhanudin9703@gmail.com; <sup>3</sup>helsisaham6@gmail.com;

<sup>4</sup>sofwanrifqi433@gmail.com;

\*muhamadridwan.mr2004@gmail.com

---

### Abstrak

Sangat penting untuk menanamkan kesadaran wirausaha sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, terutama pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, karena mereka memiliki potensi besar untuk berkembang secara mandiri. Melalui pelatihan dan praktik langsung dalam mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi, pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan kewirausahaan sosial dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Untuk menciptakan peluang bisnis, peserta diberi pengetahuan mendalam tentang jenis sampah, metode pengolahan limbah, dan teknik pemasaran sederhana. Untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis, metode pelaksanaan menggunakan pelatihan interaktif, praktik langsung pembuatan barang daur ulang, dan simulasi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih memahami masalah lingkungan dan prospek ekonomi pengelolaan sampah. Selain itu, peserta program mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, kreativitas, dan kemandirian finansial. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan pemikiran berkelanjutan (mindset berkelanjutan) pada generasi muda melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam jangka panjang, hasil yang diharapkan adalah munculnya agen perubahan yang dapat menggabungkan prinsip kewirausahaan sosial dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, program ini benar-benar membantu menghasilkan generasi muda yang kreatif, kompetitif, dan sangat peduli dengan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** *kewirausahaan sosial; panti asuhan; daur ulang; kepedulian lingkungan; edukasi;*

---

### Abstract

*It is very important to instill social entrepreneurship awareness and concern for the environment from an early age, especially in children living in orphanages, because they have great potential to develop independently. Through training and direct practice in recycling waste into products with economic value, this community service aims to instill social entrepreneurship and increase environmental awareness. To create business opportunities, participants are given in-depth knowledge about types of waste, waste processing methods, and simple marketing techniques. To improve conceptual understanding and practical skills, the implementation method uses interactive training, direct practice of making recycled goods, and marketing simulations. The results of the*

---

*activity showed that children better understood environmental problems and the economic prospects of waste management. In addition, program participants developed a sense of social responsibility, creativity, and financial independence. This activity not only improves technical skills but also instills sustainable thinking (sustainable mindset) in the younger generation through a holistic approach that combines cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the long term, the expected result is the emergence of agents of change who can combine the principles of social entrepreneurship with environmental conservation. Therefore, this program really helps produce a young generation that is creative, competitive, and very concerned with the preservation of nature and the welfare of society.*

**Keywords;** *social entrepreneurship; orphanage; recycling; environmental awareness; education;*

## PENDAHULUAN

Pendidikan wirausaha sosial dan kesadaran lingkungan di usia dini memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta keterampilan anak-anak, terutama mereka yang tinggal di panti asuhan. Menurut Iqbal & bin Ahsan (2024), meski anak dari latar kurang beruntung menunjukkan kreativitas dalam pemanfaatan ulang bahan, tetap diperlukan pendekatan terstruktur melalui edukasi lingkungan agar mereka benar-benar memahami prinsip daur ulang secara mendalam.

Wirausaha sosial memadukan kemampuan berwirausaha dengan intensi perubahan sosial menciptakan solusi berkelanjutan terhadap ketidakadilan lingkungan dan sosial. Definisi ini ditegaskan oleh Martin & Osberg (2007), yang menekankan bahwa social entrepreneurship harus menghasilkan dampak yang melampaui sekadar penyediaan layanan, menuju pembentukan ekosistem baru yang bermanfaat luas .

Dalam konteks panti asuhan, penerapan manajemen wirausaha sosial dapat memperbaiki keberlanjutan operasional, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Teresia Soeprihatin (2024) mendapati bahwa meski kontribusi finansial dari aktivitas wirausaha sosial tak sepenuhnya mencukupi, tetap berdampak

positif terhadap kelangsungan panti asuhan. Penggabungan elemen edukatif dan praktik dalam kegiatan daur ulang memungkinkan anak panti untuk belajar sambil berkarya, sehingga pengetahuan teoritis langsung diterapkan. Studi di Bangladesh menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dan hands-on terbukti meningkatkan kepedulian dan pemahaman anak terhadap pengelolaan limbah.

Program pemberdayaan berbasis wirausaha sosial di Yogyakarta, yang melibatkan anak panti dalam usaha peternakan, membuktikan bahwa pemberian pelatihan manajemen dan pemasaran dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih mandiri dan peka terhadap peluang ekonomi .

Tak hanya aspek finansial, wirausaha sosial juga membentuk karakter tanggung jawab sosial dan kemampuan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Katungu & Lombard (2016) mencatat bahwa program serupa di Zimbabwe membantu memenuhi kebutuhan dasar anak yatim dengan melibatkan mereka dalam kegiatan produktif dan bermakna.

Dalam kerangka ekonomi sirkular (circular economy), pelibatan anak dalam produksi daur ulang dapat menjadi solusi terintegrasi yang menggabungkan aspek lingkungan dan bisnis. Model ini telah dijalankan di banyak komunitas daur ulang global, misalnya

praktek plastik weaving di Dharavi atau One Plastic Bag Project di Gambia, yang menunjukkan bagaimana pendekatan serupa bisa memperkuat ekopreneurship komunitas. Dengan fondasi teori dan praktik tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi bagaimana aktivitas mendaur ulang dan pemasaran produk daur ulang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sosial dan kepekaan lingkungan di kalangan anak panti. Diharapkan model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter wirausahawan sosial yang unggul dan bertanggung jawab lingkungan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Permasalahan sampah rumah tangga, khususnya sampah non-organik seperti plastik, kertas bekas, dan kemasan makanan ringan, masih menjadi isu utama di berbagai lingkungan, termasuk di panti asuhan. Penumpukan sampah ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak sehat, tetapi juga menjadi ancaman nyata bagi kelestarian lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan limbah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Sebagai upaya konkret dalam mengatasi permasalahan ini sekaligus membangun jiwa kewirausahaan sosial pada anak-anak panti, dirancanglah program bertajuk “Pemberdayaan Anak Panti Asuhan melalui Kegiatan Daur Ulang dan Pemasaran Produk Ramah Lingkungan”. Program ini ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengolah sampah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis, sambil menanamkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Kegiatan ini mencakup pelatihan pembuatan produk daur ulang dari bahan-bahan seperti botol plastik, kardus bekas, dan bungkus sachet, yang kemudian diolah menjadi berbagai barang kerajinan seperti tempat alat tulis, pot tanaman hias, tas daur ulang, dan dekorasi rumah. Selain itu, peserta juga akan diperkenalkan dengan konsep dasar pemasaran sederhana, seperti teknik memfoto produk, cara membuat label harga, hingga cara mempromosikan produk secara offline dan online.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan Aria Putra yang terdiri dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (kelas 2 ke atas) hingga tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan rentang usia tersebut, materi dan kegiatan pelatihan akan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing kelompok usia,

agar kegiatan dapat diterima secara optimal dan menyenangkan.

Program ini akan dilaksanakan secara langsung pada hari Minggu, tanggal 18 Mei 2025, bertempat di Jl. Aria Putra No. 1, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Waktu pelaksanaan akan disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan rutin anak-anak panti, dan akan melibatkan partisipasi aktif dari pengasuh serta relawan pendamping.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu dengan menggabungkan pemberian materi singkat mengenai lingkungan, wirausaha sosial, serta praktik langsung dalam proses produksi dan pemasaran. Peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembuatan produk dan penyusunan strategi penjualan.

Output dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk daur ulang yang layak jual, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif, peduli lingkungan, dan jiwa kewirausahaan sosial yang dapat terus dikembangkan oleh anak-anak panti secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wahana awal bagi mereka untuk menyadari bahwa dari limbah pun dapat tercipta peluang ekonomi yang menjanjikan jika dikelola dengan inovatif dan bertanggung jawab

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, bertempat di Panti Asuhan Aria Putra, yang berlokasi di Jl. Aria Putra No. 1, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat positif dari anak-anak panti. Kegiatan yang mengangkat tema “Penanaman Jiwa Wirausaha Sosial dan Kepedulian Lingkungan melalui Daur Ulang dan Pemasaran Produk Daur Ulang” ini bertujuan memberikan edukasi lingkungan sekaligus keterampilan ekonomi produktif kepada anak-anak sebagai bekal kemandirian di masa depan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan pengamatan awal terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonominya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami konsep daur ulang secara menyeluruh, dan belum menyadari bahwa limbah seperti botol plastik, kardus bekas, dan kemasan sachet dapat diubah menjadi produk bernilai guna dan jual. Kesadaran akan dampak negatif limbah terhadap lingkungan juga masih rendah, dan belum ada kebiasaan memilah sampah di lingkungan panti.

Setelah diberikan materi edukatif dan pelatihan secara langsung, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang dapat didaur ulang, serta memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan baik. Dalam sesi praktik, peserta juga berhasil membuat berbagai produk kerajinan sederhana dari bahan bekas, seperti pot tanaman mini, tempat alat tulis, gantungan kunci, dan tas belanja kreatif. Produk-produk tersebut tidak hanya menunjukkan kreativitas, tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan.

Selain aspek lingkungan, kegiatan ini juga memperkenalkan dasar-dasar pemasaran produk secara sederhana. Peserta diajak memahami konsep nilai jual, cara menentukan harga, pentingnya kemasan yang menarik, serta strategi promosi melalui media sosial atau penjualan langsung. Meskipun sederhana, langkah ini menjadi fondasi awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial di kalangan anak-anak panti.

Salah satu hasil nyata yang dapat dicermati dari kegiatan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menampilkan hasil karya mereka. Anak-anak tampak bangga ketika menjelaskan proses pembuatan produk mereka kepada pengunjung dan relawan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan

pembelajaran berbasis praktik tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan semangat kemandirian.



(Gambar 1. Pemaparan materi)

Narasumber	Materi
Helmi	Menumbuhkan jiwa wirausaha kepada anak

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha sosial pada anak-anak panti. Pengalaman langsung yang mereka peroleh selama proses pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program pemberdayaan jangka panjang yang berkelanjutan dan lebih berdampak.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) yang telah dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, di Panti Asuhan Aria Putra, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, memberikan hasil yang positif dalam membentuk pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta potensi ekonomi dari kegiatan daur ulang. Anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak negatif limbah, khususnya sampah non-organik seperti botol plastik, dan mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, peserta tidak hanya belajar tentang jenis-jenis sampah dan cara mendaur ulangnya, tetapi juga dilatih untuk mengolah limbah menjadi produk kreatif yang bernilai guna dan bernilai jual. Anak-anak terlibat aktif dalam sesi pelatihan, menunjukkan antusiasme dalam diskusi, dan mampu menghasilkan karya daur ulang sederhana dengan potensi pemasaran.

Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan sosial, seperti cara menentukan harga produk, pentingnya kemasan, serta strategi promosi sederhana.

Dengan demikian, program ini memberikan dampak yang berkelanjutan dalam menumbuhkan jiwa kemandirian, tanggung jawab sosial, dan semangat berwirausaha ramah lingkungan di kalangan anak-anak panti.

Dengan pendampingan yang tepat dan kesinambungan program, inisiatif semacam ini berpotensi menjadi model pemberdayaan anak panti yang terpadu, yang mampu menjawab tantangan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi mereka di masa depan.

Melalui pelatihan daur ulang yang mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi, kegiatan PMKM di Panti Asuhan Aria Putra berhasil meningkatkan pemahaman lingkungan dan semangat kewirausahaan sosial. Selain mempelajari konsep dasar pemasaran, peserta sangat tertarik untuk mencoba membuat produk inovatif. Untuk meningkatkan dampak program, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan, pengembangan jaringan pemasaran dengan bekerja sama dengan UMKM, dan pelatihan lanjutan yang mencakup strategi pemasaran digital dan metode daur ulang yang lebih beragam. Bank sampah di lingkungan panti dapat membantu program bertahan lama sekaligus menjadi sarana pendidikan tambahan. Ada kebutuhan untuk evaluasi berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta

dan efektivitas program. Kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan bagi panti asuhan lainnya dengan pengembangan ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM), terutama kepada pimpinan Yayasan Aria Putra Bpk. Ohan Jauhari dan



(Gambar 2. Pembukaan PKM)



(Gambar 3. Sambutan oleh pembimbing)



(Gambar 4. Penyerahan Sertifikat apresiasi kepada)

### REFERENSI

Azizah, Siti Nifsatun, et al. "Edukasi dan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro." *Journal of Environmental Economics and Sustainability* 2.2 (2025): 13-13.

Darmawan, Bagus, et al. "Sentuhan Kreatif: Meningkatkan Kreativitas dan Seni Melalui Kegiatan Proyek Kerajinan Aksesoris Manik-manik dan Cempal Kain Perca di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 8.2 (2025): 216-223.

Hidayah, et al. (2021). Dampak negatif dari perubahan lingkungan ditandai

- dengan adanya masalah sampah, pencemaran limbah, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, potensi kebisingan, dan masalah sejenis lainnya. No Journal Title, No Volume(No Issue), 124–129.
- Khasanah, Ifriyiah Umi, and Diana Diana. "Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Panti Asuhan Usia 4-5 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 489-498.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7863>
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). *IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Nst, Citra Mutiara, et al. "Pelatihan Pendidikan Berupa Taman Belajar Bagi Anak Yayasan Panti Asuhan Sayangi Anak Kasih Hati." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 3.1 (2023): 141-148.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Siskawati, Nelva, and Widyawati Widyawati. "Peran Mahasiswa Dan Dosen Program Studi Manajemen Dalam meningkatkan Kepedulian Pada Anak Yatim." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat* 5.1 (2024): 258-26.